BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian.

Objek Penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) mengemukakan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dimana sebagai kebijakan dividen variabel X_1, kinerja keuangan sebagai variabel X_2, dan nilai perusahaan sebagai variabel Y.

Penelitian dilakukan pada perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 sampai dengan 2010 yang memenuhi kriteria-kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berjumlah 6 perusahaan yaitu PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Smart Tbk. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan

terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metodologi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan menggunkan metode deskritif dengan menggunakan data primer dan data sekunder dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusuia, suatu objek, suatu kondisiatau kelas peristiwa.

Menurut Umi Narimawati (2008:127), metode penelitian "merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu". Menurut Umi Narimawati dkk (2008:21):

> "deskriptif bertujuan untuk menggambarkan/menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar. Sedangkan verifikatif merupakan pengujian hipotesis penelitian melalui alat statistik".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29) :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini metode deskriptif tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel kebijakan dividen, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sedangkan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (kebijakan dividen) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) dan pengaruh variabel X_1 (kebijakan dividen) dan variabel X_2 (kinerja keuangan) terhadap variabel Y (nilai perusahaan).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti perlu melakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sitematis.

Menurut Umi Narimawati (2008:21) desain penelitian adalah :" suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:30) dalam desain penelitian ada 9 (sembilan) langkah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis disini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan yang ada di perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasikan masalah yang terjadi pada perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai perkembangan Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.
3. Menetapkan rumusan masalah penelitian

   Perumusan masalah merupakan upaya yang dilakukan untuk merumuskan keadaan yang ada secara sistematis berdasarkan teori-teori yang sudah ada;
4. Menentukan tujuan Masalah

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI);
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel Independen (X1) : Kebijakan Dividen

Variabel Independen (X2) : Kinerja Keuangan

Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indrianto dalam Umi Narimawati (2010:31) operasional variabel adalah :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dua variabel independent (X_1 dan X_2) yaitu kebijakan dividen dan kinerja keuangan, dan satu variabel terikat atau variabel dependent (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

Adapun definisi dan istilah variabel menurut Jonathan Sarwono (2005;5) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independent adalah kebijakan dividen (variabel X_1) dan kinerja keuangan (variabel X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

   Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi (respon) jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (variabel Y) yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen (variabel X_1) dan kinerja keuangan (variabel X_2).

Untuk lebih jelasnya tentang hubungan variabel tersebut digunakan desain secara detail sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kebijakan Dividen (X_1)	Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. (I Made Sudana; 2011 : 167)	• Dividen Per Lembar Saham • Laba Per Lembar Saham DPR = $\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$ x 100% (I Made Sudana; 2011 :24)	Persen (%)	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (X_2)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi; 2011 : 239)	• Laba setelah pajak • Modal Sendiri ROE = $\frac{Laba\ Setela\ h\ Pajak}{Modal\ Sendiri} x100\%$ (Irham Fahmi; 2011: 137)	Persen (%)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. (Agus Sartono ; 2008 : 478)	• Harga Pasar Per Lembar Saham • Nilai Buku Per Lembar Saham PBV = $\frac{Harga\ Pasar\ Per\ Lembar\ Saha}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Sahar}$ (Sutrisno ; 2009 : 224)	Kali (X)	Rasio

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian mengenai "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan adalah data sekunder.

Menurut Umi Narimawati (2007:51) data sekunder adalah:

> "data yang sudah ada data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak, yaitu; dokumentasi perusahaan, jurnal, makalah, buku, dan penelitian terdahulu".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh, juga yang meliputi pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:72) populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Menurut Sugiono (2011:61) populasi adalah:

> "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 sampai 2010 yaitu ada 20 perusahaan. Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia ini membuat laporan keuangan (2005 – 2010) dengan kebijakan dividen (DPR), kinerja keuangan (ROE), dan nilai perusahaan (PBV) yang telah dipublikasikan.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:77) sampel itu bermakna sebagai komponen-komponen yang merupakan dan mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2011:62) pengertian sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representtatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik sampling. Menurut Sugiyono (2008:81) mengemukakan bahwa: "teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel".

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2008:84) mengemukakan bahwa: "*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008:85) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan khususnya kebijakan dividen yang dilihat dari *Dividen Payout Ratio* (DPR), kinerja keuangan yang dilihat dari *return on equity* (ROE), dan nilai perusahaan yang dilihat dari *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2005 sampai dengan 2010 dan laporan keuangan berupa ringkasan dari laporan keuangan (*summary of financial statement*) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 atau selama 6 tahun. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010.

2. Perusahaan *Food and Beverages* yang menghasilkan data laporan keuangan secara *continue* selama periode 2005 sampai dengan 2010 dan melaporkannya ke Bursa Efek Indonesia yang kemudian dipublikasikan.
3. Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap tentang kebijakan dividen (DPR), kinerja keuangan (ROE), dan nilai perusahaan (PBV) dari tahun 2005 sampai dengan 2010.

Dalam pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan *Food And Beverages* di BEI
Periode 2005 – 2010

No	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan (Dipublikasikan di BEI)	DPR	ROE	PBV
1	PT Cahaya Kalbar Tbk	Ya	×	√	√
2	PT Aqua Golden Missisipi Tbk	Tidak	×	√	√
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Ya	√	√	√
4	PT Mayora Indah Tbk	Ya	√	√	√
5	PT Siantar Top Tbk	Tidak	×	√	√
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Ya	√	√	√
7	PT Siered Produce Tbk	Tidak	×	√	√
8	PT Ades Water Indonesia Tbk	Tidak	×	√	√
9	PT Delta Djakarta Tbk	Ya	√	√	√
10	PT Sekar Laut Tbk	Ya	×	√	√
11	PT Sinar Mas Agro And Resources Tbk	Ya	√	√	√
12	PT Sekar Bumi Tbk	Tidak	×	√	√
13	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Tidak	×	√	√
14	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	Ya	×	√	√
15	PT Davomas Abadi Tbk	Tidak	×	√	√
16	PT Ultra Jaya Milk Tbk	Ya	×	√	√
17	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Ya	×	√	√
18	PT Fast Food Indonesia Tbk	Ya	√	√	√
19	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Ya	×	√	√
Ket	Jumlah Populasi 19 Perusahaan				
	Jumlah Sampel 6 Peusahaan	19 Perusahaan dikurangi 13 perusahaan			

Berdasarkan tabel diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria berjumlah 6 perusahaan *Food and Bevergaes* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010 yaitu PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Smart Tbk. Total seluruh data yang dijadikan sampel adalah 36 buah data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Liberary Research*)

   Yaitu pengumpulan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan-landasan teori yang dapat menunjang penelitian sehingga penelitian yang dibuat mempunyai landasan teoritis yang kuat dan menunjang.

2. Metode Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari

data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historik dari *IDX*.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:41) rancangan analisis adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinresa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode diskriptif (kualikatif) dan verivikatif (kuantitatif).

1. Anaisis Kualitatif / Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah:

> "Metode penlitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian pertama, kedua, dan ketiga yaitu perkembangan kebijakan dividen (1), perkembangan kinerja keuangan (2), dan perkembangan nilai perusahaan (3).

Untuk mengukur kebijakan dividen (DPR), kinerja keuangan (ROE), dan nilai perusahaan (PBV) digunakan rumus sebagai berikut :

a) Rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) :

Sumber : I Made Sudana (2011:24)

b) Rumus *Return On Equity* (ROE) :

Sumber : Irham Fahmi (201:137)

c) Rumus *Price Book Value* (PBV) :

Sumber : Sutrisno (2009: 224)

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat menggunakan perhitungan yang diolah dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 – 2010 yang selanjutnya dimasukan kedalam tabel perhitungan dan digambarkan melalui diagram grafik.

Adapun rumus untuk mengetahui perkembangan dari kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

T_n : Perkembangan tahun dasar

T_1 : Perkembangan tahun berikutnya

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah pengolahan data berbentuk angka (*numeric*). Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan neraca dan laba rugi yang terdapat pada perusahaan *Food And Beverage* di BEI. Dari analisis tersebut akan didapat analisis pengaru Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Statistik

Menurut Sugiyono (2010:7), analisis kuantitatif adalah : "analisis pengolahan data berbentuk angka (*numeric)* dan analisis menggunakan statistik". Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2005 – 2010. Dari hasil analisis

tersebut akan didapat hasil pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat, yaitu mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2005 – 2010, dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1.) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2005 – 2010. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variable independent (X) dan variable dependent (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Menurut Iqbal Hasan (2008:269), pengertian regresi linear berganda adalah: "Regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, X_3,…, X_n)".

Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda ini menurut Iqbal Hasan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Y = variabel terikat (Nilai Perusahaan)

X_1 = variabel bebas pertama (Kebijakan Dividen)

X_2 = variabel bebas kedua (Kinerja keuangan)

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat varibel bebasnya adalah 0 (X1,X2 = 0)

b_1 = koefisien regresi berganda X1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X2 dianggap konstan.

b_2 = koefisien regresi berganda X2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X1 dianggap konstan.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2. Nilai-nilai tersebut dapat dicari dengan rumus pearson product moment yang memiliki persamaan sebagai berikut :

Sebelum rumus-rumus diatas digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan- perhitungan sebagai berikut :

1. $\bar{Y} = \frac{(\sum Y)}{n}$
2. $\overline{x_1} = \frac{(\sum x_1)}{n}$
3. $\overline{x_2} = \frac{(\Sigma x_2)}{n}$
4. $\Sigma {x_1}^2 = \Sigma {x_1}^2 - n.{x_1}^2$
5. $\Sigma {x_2}^2 = \Sigma {x_2}^2 - n.{x_2}^2$
6. $\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - n.\overline{X_1}\bar{Y}$
7. $\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - n.\overline{X_2}\bar{Y}$
8. $\Sigma x_1 x_2 = \Sigma x_1 x_2 - n.\overline{X_1 X_2}$

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

2.) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian

mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b.) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai dari *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak berharga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksiada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF*nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c.) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus

dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Gletjser* yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d.) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.) Koefisien Kolerasi Parsial

Menurut Iqbal Hasan (2008:268) pengertian koefisien korelasi parsial adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel.

Menurut Iqbal Hasan (2008:268), koefisien korelasi parsial untuk tiga variabel yaitu variabel X_1 (Kebijakan Dividen) terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan), bila variabel X_2 (Kinerja Keuangan) dianggap konstan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

4.) Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar variabel X_1 (kebijakan dividen) dan variabel X_2 (kinerja keuangan) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsuktasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4.) Koefisien Determinasi

Jika koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (KD), yang artinya penyebab perubahan variabel Y yang datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (variabel Y) (Iqbal Hasan ; 2008:247).

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterngan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji stastistik dan perhitungan nilai uji statsitik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen yaitu (X_1) kebijakan divivden dan kinerja keuangan (X_2) secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a), menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

Umi Narimawati dkk (2010:51)

Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatar nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA). Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis statistik :

H_0 : βx_1, $\beta x_2 = 0$ artinya, kebijakan dividen dan kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : βx_1, $\beta x_2 \neq 0$ artinya, kebijakan dividen dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifiansi 5%.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagi berikut :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh terhadap Kebijakan Dividen Nilai perusahaan

   H_0 : $\beta_1 \leq 0$ artinya, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

   H_1 : $\beta_1 > 0$ artinya, kebijakan dividen berbengaruh terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

   H_0 $\beta_2 \leq 0$, artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

   H_1 $\beta_2 > 0$, artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar0,05 (α = 5%). Untuk memperkuat penelitian uji statistik digunakan program SPSS 16.00 for Windows. Dibawah ini gambar daerah penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Sugiono (2009:185):



Gambar 3.2
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis